

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Setiap suasana pendidikan mengandung tujuan-tujuan, maklumat-maklumat yang berkenaan dengan pengalaman-pengalaman yang dapat dinyatakan sebagai kandungan, dan metode yang sesuai untuk mempersembahkan kandungan itu secara berkesan. Teori pendidikan harus melibatkan perbincangan tentang tiga komponen utama, yaitu tujuan-tujuan, kandungan dan metode.¹

Tujuan pendidikan merupakan perkara terpenting, sebab ia menentukan kandungan dan metode pendidikan. Tetapi ini janganlah diartikan bahwa dua komponen lain, kandungan dan metode, itu tidak penting. Sebab kekurangan dalam metode atau kandungan akan merusak proses pendidikan itu sendiri walaupun tujuannya baik.²

UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta:Pusat Al Husana,1989), h. 32

²Ibid h. 32

Dari tujuan tersebut menunjukkan dengan jelas seorang individu hendaknya memiliki kepribadian yang bagus dan juga untuk membentuk manusia seutuhnya, dimana seorang individu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Terkadang ada juga individu yang memiliki kepribadian yang kurang bagus tapi bukan berarti dia bersalah.

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya bimbingan dan konseling yang fungsinya antara lain adalah: untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi peserta didik yang sedang dihadapinya. Disiplin tidak bertujuan mengurangi kebebasan atau kemerdekaan siswa. Memang pada permulaannya disiplin dirasakan sebagai aturan yang mengekang kebebasan, akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu aturan yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan sendiri dan bersama maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri. Jadi disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan, akan tetapi disiplin telah merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu yang wajar yang dilakukan sehari-hari. Jadi siswa yang terbiasa dalam belajar, akan selalu teratur dalam belajarnya, baik itu di rumah maupun di sekolah. Tugas yang selalu diberikan oleh guru tidak merupakan beban dalam dirinya, akan tetapi merupakan pemacu bagi dirinya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya bagi siswa yang tidak disiplin dalam belajar, akan selalu resah karena tugas-tugas yang diberikan guru merupakan beban bagi dirinya. Siswa yang selalu disiplin dalam belajar selalu

siap menerima pelajaran. Dengan demikian prestasi yang dicapainya tentu akan lebih baik dari pada yang kurang/tidak disiplin dalam belajar.

Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja.

Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Hal tersebut disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini jika pengelolaan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran yang dipadukan dengan aktifitas lain dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna, yang secara fitrahnya mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang, serta mempunyai kecenderungan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Semua itu, disebabkan manusia diberi Allah akal yang berfungsi sebagai pengendalian dalam

hidup dan kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi lebih baik dan lebih mulia derajatnya dari pada makhluk Allah yang lain, dalam artian manusia merubah keadaannya melalui pendidikan .³

Budaya tertib dan disiplin merupakan salah satu pintu meraih kesuksesan. Tidak heran jika Allah memerintahkan kaum beriman untuk membiasakan disiplin. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik, seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, perintah itu antara lain tersirat dalam Al-quran surat al-ashr.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Firman Allah pada ayat ini menegaskan bahwa keberuntungan akan kita raih dengan disiplin bersikap disiplin dalam menggunakan waktu kita di dunia ini maka, kita harus pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tapi, jangan pula kita gunakan waktu hanya untuk kepentingan akhirat saja dan mengorbankan kepentingan duniawi, ataupun sebaliknya. Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah, hendaknya seimbang dan proporsional.

Guru yaitu sebagai pembimbing harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Guru diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator

³ Ummu Izzatulla, *Menumbuhkan Kebiasaan Belajar*, (online). <http://jjisc.Eramuslim.com/konsultasi/display/94-menumbuhkan-kebiasaan-belajar>,

perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual. Hal tersebut melatar belakangi perlunya pelayanan bimbingan dan konseling yang optimal sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Bimbingan dan konseling tersebut bisa optimal dengan penerapan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua minggu di SMPN 14 Banjarmasin. Siswa yang melakukan tindak ketidak disiplin seperti melanggar peraturan dan tata tertib sekolah cenderung siswa yang sama, dan faktor yang mempengaruhi tindakan mereka adalah faktor teman, keluarga, lingkungan, dan juga faktor malas.

Melihat dari latar belakang yang ada diatas maka penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian yang berjudul "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 14 BANJARMASIN"

B. Fokus Penelitian

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMPN 14 Banjarmasin ?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMPN 14 Banjarmasin?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kedisiplinan siswa di SMPN 14 Banjarmasin
2. Mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMPN 14 Banjarmasin

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik bagi teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam menangani permasalahan siswa yang berkaitan tentang kedisiplinan disekolah. Hal ini juga bertujuan untuk memperkaya bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa disekolah. Dalam hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi, sekolah, siswa dan UIN Antasari Banjarmasin. Diantaranya sebagai berikut:

a. Sekolah

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan agar lebih melibatkan bimbingan dan konseling sebagai sarana penunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Siswa

Sebagai bahan informasi agar dapat dan mau memanfaatkan keberadaan pelaksanaan bimbingan dan konseling, baik ketika mempunyai masalah ataupun tidak

c. UIN Antasari Banjarmasin

- 1) Sebagai bahan informasi ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu pengerahuan pada lembaga pendidikan umum
- 2) Menambah sumber pengetahuan tentang masalah-masalah yang sering dihadapi siswa dan upaya guru bk dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 3) Untuk menambah sumber bacaan tentang bimbingan dan konseling

E. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan mengenai judul penelitian, maka peneliti memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan proposal sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mencapai suatu maksud yaitu mengoptimalkan Layanan Bimbingan Konseling siswa yang ada disekolah. Upaya dalam kamus besar bahasa indonesia ialah usaha akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya)⁴

Adapun upaya yang peneliti maksudkan disini adalah upaya guru Bimbingan Konseling dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMPN 14 Banjarmasin. Termasuk juga layanan yang digunakan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual, dan bimbingan kelompok. Teknik yang digunakan yaitu teknik *rapport*, perilaku *attending*, empati, refleksi perasaan, dan teknik eksplorasi. Dan waktu dan tempat pelaksanaan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling yaitu orang yang membimbing memimpin, penuntun yang dipakai untuk membimbing seperti pengantar (ilmu pengetahuan)⁵ Secara etimologis seorang guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu yang terdiri dari aspek jasmaniah, sosial, emosional, dan moral⁶ sedangkan guru BK adalah guru professional yang mempunyai tugas,

⁴ Kamus besar bahasa indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 995

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi dua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1999, h 117

⁶ Nana Syaodiah Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 251

tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Peneliti menyimpulkan yang dimaksud dengan guru bimbingan dan konseling adalah guru profesional yang mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, yang memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat memahami pribadinya sendiri, dan memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya hidup disiplin dan menjunjung tinggi peraturan yang berlaku demi suksesnya pendidikan.

3. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk dan oleh manusia. Bimbingan berarti proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur,⁷ sedangkan kata konseling adalah sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli.⁸

Lebih lanjut dikemukakan bahwa bimbingan adalah:

- a. Suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri,
- b. Suatu cara untuk membrikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya,
- c. Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun

⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1994), h. 130

⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 35

rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup,

- d. Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan dari lingkungannya⁹

Bimbingan juga berarti proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing supaya individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal.¹⁰

Menurut George dan Christiani (1990), konseling merupakan hubungan yang profesional antara konselor yang terlatih dengan klien yang bertujuan untuk membantu klien memahami dan belajar mencapai tujuan yang mereka tentukan sendiri.¹¹

Dari sejumlah pengertian di atas menurut peneliti yang menjadi pengertian utama dari bimbingan dan konseling disekolah adalah satu proses pemberian bantuan berupa layanan oleh pihak sekolah yang memang ahli dibidang bimbingan dan konseling yaitu guru BK, bantuan secara langsung dan tatap muka antara konselor dan klien, bantuan itu berupa tindakan ataupun nasehat kepada para siswa yang dilakukan secara sistematis dan terencana, agar siswa mampu memahami dirinya, mampu mengembangkan potensi dirinya, mampu menjadi pribadi yang lebih baik, dan mampu memecahkan permasalahannya sendiri.

⁹ Winkel dalam Artikel Yudha Kusniyanto, Pentingnya Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia, <http://bengkelgurugaul.blogspot.com/2009/05/pentingnya-bimbingan-konseling-untuk.html>, 12-06-2013, 12:30

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), h. 17

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *ibid*, h. 23

4. Kedisiplinan

Disiplin secara istilah berasal dari bahasa Inggris, *discipline*, yang artinya suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.¹² Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dan kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa, dan disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan atau pengendalian, disiplin juga bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri agar berperilaku tertib dan efisien.

Jadi kedisiplinan yang dimaksudkan peneliti disini adalah kedisiplinan siswa di SMPN 14 Banjarmasin dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah tersebut, termasuk juga disiplin dalam waktu, seperti tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan tiba ke sekolah tepat waktu. Disiplin dalam mematuhi peraturan seperti tidak melanggar semua peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan semua peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu SMPN 14 Banjarmasin. Selanjutnya disiplin dalam sikap, seperti memiliki tata krama dan sopan santun yang baik terhadap orang yang lebih tua, yaitu guru-guru dan kaka kelas.

F. Alasan Memilih Judul

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12

Adapun alasan peneliti yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul diatas antara lain adalah.

1. Guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting untuk siswa yang ada di sekolah tersebut, meliputi segala kedisiplinan dan perkembangannya.
2. Seorang guru bimbingan konseling juga mempunyai peranan penting dalam segala aspek permasalahan yang dialami siswa yang ada di sekolah tersebut.
3. Untuk mengetahui usaha apa saja yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam menangani permasalahan siswa dalam membentuk kedisiplinan siswa yang ada di sekolah tersebut, seperti kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah serta tata tertib sekolah.
4. Berhasil dan gagalnya usaha guru bimbingan konseling dalam menerapkan peraturan sekolah untuk membentuk kedisiplinan siswa di SMPN 14 Banjarmasin.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang pernah dilakukan berhubungan dengan perilaku siswa di sekolah, seperti mematuhi peraturan sekolah dan tata tertib sekolah

1. Skripsi oleh Budi Ariani yang berjudul upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menegakkan tata tertib siswa di SMPN 30 Banjarmasin. Dalam penelitiannya Budi Ariani 2014, melakukan analisa upaya guru

Bimbingan dan Konseling untuk menegakkan tata tertib dan dalam hal ini adalah dengan tetap terus memberikan sosialisasi kepada semua siswa agar setiap saat tata tertib tersebut dapat dilaksanakan selain itu juga peraturan-peraturan yang sudah ada dan disepakati di pajang di sudut-sudut sekolah dan kelas, dan sosialisasi ini dilakukan secara terus-menerus.

2. Skripsi selanjutnya oleh Nurdin Nurhakim yang berjudul Pengaruh Disiplin terhadap hasil belajar siswa, peneliti melakukan analisa tentang pentingnya peranan seorang guru dalam kedisiplinan siswa. Seorang guru yang baik diantaranya adalah guru yang disiplin. Guru yang disiplin di anggap langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka seorang guru harus memiliki sikap disiplin tersebut dalam mendidik siswanya. Karena secara alami siswa akan mengikuti gurunya dan mencontoh apa yang ada pada gurunya.
3. Skripsi oleh Nani Rahmiyati yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menegakkan Tata Tertib Siswa di MTsN Angkinang Hulu Sungai. Dalam penelitiannya Nani Rahmiyati 2012 melakukan analisa tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan kegiatan yang perlu dilakukan sebagai upaya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam rangka menegakkan tata tertib siswa di sekolah tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini adalah lebih menitik beratkan pada “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMPN 14 Banjarmasin”.

Dengan demikian, terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara beberapa penelitian yang telah penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang akan peneliti teliti.